

Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Berbasis Demokrasi Deliberatif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 25 Surabaya

Fakrul Aldi Rendianto¹⁾, Agus Suprijono²⁾, Kusnul Khotimah³⁾, Sarmini⁴⁾

1) 2) 3) 4) Program Studi S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Proses pembelajaran IPS harus mampu mengoptimalkan keterampilan sosial didalamnya. Penerapan pembelajaran kooperatif berbasis demokrasi deliberatif memiliki urgensi yang tinggi untuk siswa mencari solusi dan penyelesaian permasalahan sendiri, sehingga kemampuan pemecahan masalah peserta didik dapat ditingkatkan. Tujuan dari penelitian ini menjelaskan pengaruh pembelajaran kooperatif berbasis demokrasi deliberatif terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMPN 25 Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 25 Surabaya. Sampel dalam penelitian ini meliputi kelas eksperimen dan kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah uji validitas dan reliabilitas instrumen soal tes hasil belajar, kemudian dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil analisis hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample T Test menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif berbasis demokrasi deliberatif berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII SMPN 25 Surabaya. Kesimpulan bahwa ada pengaruh pembelajaran kooperatif berbasis demokrasi deliberatif terdapat peningkatan hasil yang dikategorikan baik, perihal ini diketahui nilai akhir pembelajaran siswa kelompok eksperimen 83 dan kontrol 73.

Kata Kunci: Pembelajaran IPS, Pembelajaran Kooperatif, Kemampuan Pemecahan Masalah

Abstract

The social studies learning process must be able to optimize social skills in it. The application of cooperative learning based on deliberative democracy has a high urgency for students to find solutions and solve their own problems, so that students' problem solving skills can be improved. The purpose of this study was to explain the effect of cooperative learning based on deliberative democracy on the problem solving skills of seventh grade students in social studies subjects at SMPN 25 Surabaya. The method used in this study was a quantitative method with a research design of nonequivalent control group design. The population in this study were seventh grade students of SMPN 25 Surabaya. Samples in this study include experimental and control classes. Data collection techniques in this study using learning outcomes test. The data analysis technique was carried out by testing the validity and reliability of the learning outcomes test instrument, then conducting a normality test, homogeneity test and hypothesis testing. The results of the analysis of the hypothesis test results using the Paired Sample T Test show that the Sig. (2-tailed) is $0.000 < 0.05$, so the alternative hypothesis (H_a) is accepted. It can be concluded that cooperative learning based on deliberative democracy has an effect on the problem solving ability of students in grade VII of SMPN 25 Surabaya. The conclusion that there is an effect of cooperative learning based on deliberative democracy there is an increase in results that are categorized as good, this matter is known that the final score of experimental group students is 83 and control 73.

Keywords : Social Studies Learning, Cooperative Learning, Problem Solving Skills

How to Cite: Rendianto, F.A. Suprijono, A. Khotimah, K. dan Sarmini. (2024). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Berbasis Demokrasi Deliberatif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 25 Surabaya. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 4 (3) : halaman 179 – 186

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia membutuhkan pendidikan yang merupakan komponen penting. Pendidikan adalah alat penting di era modern untuk mempersiapkan kita untuk menghadapi perubahan yang terus-menerus. Kualitas pendidikan sangat menentukan kemajuan atau kemunduran sebuah negara. Negara-negara yang memiliki aspek pendidikan yang baik akan memiliki SDM yang unggul dalam hal iman, kecerdasan, keterampilan, dan kompetensi (Firmansyah, Nasucha, & Muzfirah, 2021). Pendidikan yang baik akan menyediakan ruang belajar yang nyaman bagi peserta didik untuk belajar. Proses belajar yang sesuai mampu memudahkan peserta didik dalam meraih tujuan pendidikan dengan lebih mudah. Salah satu pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di jenjang SMP.

Keterampilan maupun skill wajib dioptimalkan oleh siswa dalam pembelajaran IPS adalah kemampuan dalam memecahkan masalah. Kemampuan ini termasuk kemampuan untuk menganalisis masalah dan menemukan solusi yang sesuai. Keterampilan ini merupakan hal penting yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam kehidupan mereka, dikarenakan dapat menolong mereka ketika menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi (Hopeman et al., 2022). Pentingnya pembelajaran IPS disebabkan oleh materi IPS yang mencakup studi tentang manusia dan lingkungan, struktur sosial dan budaya, ekonomi dan kesejahteraan, serta keberlanjutan dan perubahan waktu. Oleh karena itu, kurikulum pembelajaran IPS dirancang untuk membentuk dan mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi perubahan dan perkembangan masyarakat di masa depan (Bagja Sulfemi & Supriyadi, 2018).

Diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat merekonstruksi keterampilan memecahkan masalah, terutama yang memuat konteks pembelajaran IPS di SMP. Pendekatan yang bisa digunakan dan sesuai adalah pembelajarannya kooperatif. Pembelajaran dengan model tersebut merupakan sebuah strategi yang dirancang khusus untuk mendorong kolaborasi antar peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Dalam model proses belajar kooperatif peserta didik diletakkan dengan belajar secara berkelompok dan diharapkan untuk berkolaborasi dalam proses pembelajaran (Suprijono, 2009). Di samping itu, model pembelajaran ini juga memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam tugas terstruktur dengan rekan sekelas. Kelompok belajar bisa terdiri dari 4 -5 siswa yang memiliki beragam latar belakang dan kemampuan, dan pembelajaran dalam metode ini dilakukan melalui kelompok-kelompok kecil. Dalam konteks ini, siswa bekerja sama untuk mencapai hasil belajar yang optimal, baik untuk diri sendiri maupun untuk kelompoknya (Ali, 2021).

Pembelajaran kooperatif bisa juga disebut sebagai demokratisasi pembelajaran yang mengadopsi konsep gotong royong, dimana hal itu merupakan sistem pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan berkolaborasi antar sesama dalam penugasan yang direncanakan (Suprijono, 2009). Hal ini juga mencakup kekurangan penerapan demokrasi dalam pembelajaran, yang saat ini masih kurang optimal. Dalam kenyataannya, penggunaan prinsip demokrasi dalam konteks pendidikan jarang diperhatikan oleh para guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pengembangan aspek dan konten demokrasi mampu dilaksanakan dalam institusi pendidikan contohnya sekolah, melalui pembelajaran IPS. Dalam konteks ini, prinsip demokrasi yang dapat diterapkan adalah prinsip demokrasi deliberatif yang menekankan pada pengambilan keputusan melalui musyawarah, dan dapat diadaptasi ke dalam pembelajaran yang berbasis demokratis dengan menekankan penggunaan diskusi dalam kelompok sebagai proses pembelajaran. (Huda, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan karena ketrampilan peserta didik dalam memecahkan masalah masih belum optimal, terutama karena perpindahan dari pembelajaran online ke pembelajaran offline. Saat pembelajaran daring, fokus guru seringkali hanya pada kemajuan kognitif peserta didik, sementara

faktor lain yang penting dalam proses belajar daring sering diabaikan. Kemampuan pemecahan masalah peserta didik juga erat kaitannya dengan konsep 4C dalam pendidikan abad 21, terutama karena peserta didik kurang memaksimalkan potensi pemikirannya (Syahputra, 2018). Dalam pelaksanaan observasi yang dilaksanakan di SMP Negeri 25 Surabaya ketika pelaksanaan PSM (Program Surabaya Mengajar) mengungkapkan sebuah hasil bahwa peserta didik kelas VII menunjukkan level kemampuan pemecahan masalah yang masih belum optimal. Hal ini dikuatkan oleh sejumlah tugas atau kegiatan yang telah diselesaikan siswa selama studinya, dan hal itu juga diakui oleh para guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan penelitian kuantitatif mempergunakan metode eksperimen. Ada sejumlah rancangan perencanaan eksperimental yaitu pra eksperimental (non desain), true experimental, quasi experimental, dan factorial experimental (Sugiyono, 2018). Desain penelitian yang dipakai pada riset ini yaitu quasi experimental (eksperimen semu). Desain ini dipakai karena sesuai dengan sampel penelitian yang sesuai dimana sampel memiliki kelas kontrol dan eksperimen. Kelas eksperimen maupun kelompok kontrol sudah ditentukan dan tidak bisa dipilih secara acak (nonequivalent control group design). Nonequivalent control group design memiliki kesamaan dengan desain pretest posttest control group yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen diberi pretest untuk melihat hasil awal kemampuan pemecahan masalah dan posttest untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran kooperatif berbasis demokrasi deliberatif. Populasi dan sampel pada penelitian ini yakni siswa SMPN 25 Surabaya kelas 7I yang jumlahnya 33 siswa dan 7K yang berjumlah 34 siswa. Pada penelitian ini mempergunakan instrumen pretest dan posttest yang tersusun atas 15 soal berbentuk pilihan ganda. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu tes yang menggunakan teknik analisis datanya berupa uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan berbantuan aplikasi SPSS 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kelas eksperimennya mempergunakan metode kooperatif berbasis demokrasi deliberatif dilakukan dalam 3 pertemuan. Pada pertemuan awal, peserta didik diberikan soal pretest. Kemudian, pertemuan kedua peserta didik diberikan LKPD yang cocok dengan pembelajaran lalu membentuk kelompok yang meliputi 5 orang setiap kelompoknya, kemudian setiap kelompok melakukan presentasi hasil lembar kerja peserta didik. Terakhir, jadwal belajar ketiga peserta didik diberikan soal posttest.

Selanjutnya kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran berbasis kelompok belajar dilaksanakan dalam 2 pertemuan belajar. Pada awal pertemuan peserta didik diberikan soal pretest, dan pada pertemuan terakhir peserta didik diberikan soal posttest dengan materi dan soal yang sama dengan kelas eksperimen. Berikut hasil observasi setelah dilakukan riset pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 1. Daftar Nilai Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Daftar Nilai			
	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1	25	61	47	94
2	27	82	34	87
3	54	88	41	82
4	41	81	61	100

5	34	55	40	88
6	61	88	40	88
7	27	75	35	74
8	26	74	32	68
9	35	68	28	62
10	41	81	21	63
11	28	80	32	75
12	26	55	34	76
13	42	68	60	100
14	67	87	49	94
15	61	69	20	65
16	21	55	14	62
17	55	34	41	82
18	53	87	34	72
19	34	82	47	88
20	74	74	21	62
21	21	68	54	100
22	42	68	34	76
23	42	75	41	82
24	53	81	39	76
25	47	81	79	100
26	68	81	41	76
27	62	81	54	100
28	54	74	54	100
29	20	67	35	82
30	13	75	21	68
31	54	94	48	94
32	41	55	47	94
33	21	68	54	100
Sumber : Data Primer, diolah(2024)				
Jumlah	1417	2400	1552	2730
Rata-rata	42	73	40	83

Sebagaimana tabel 1 yang disajikan di atas, didapatkan pada kelas kontrol nilai pretest terdapat nilai tertinggi 68 dan nilai terendahnya 13, sementara di nilai posttest terdapat nilai tertinggi 94 dan nilai terendahnya 34. Kemudian pada kelas eksperimen dinilai pretest terdapat nilai tertinggi 79 dan nilai terendahnya 21, sementara nilai posttest terdapat nilai tertinggi 100 dan nilai terendahnya 62. Data yang diperoleh akan diolah pada tahap selanjutnya yaitu analisis data.

Data hasil unjuk kerja kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian akan diolah untuk menjawab dan membuktikan rumusan masalah yang dikemukakan pada penelitian ini. riset ini mempergunakan analisis data antara lain :

Uji normalitas ini dilaksanakan guna mengungkapkan akankah data terdistribusi normal ataupun tidak. Tes normalitas data terhadap kelas kontrol dan eksperimen tersebut mempergunakan uji *kolmogorov smirnov* dengan berbantuan SPSS versi 21.0 dan menggunakan taraf sig. yaitu 5% (0,05). Berikut hasil uji normalitas pada kelas kontrol dengan uji *kolmogorov smirnov* :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	(Sig.)	Keterangan
-------	--------	------------

Pre-Test Kontrol	0,180	Berdistribusi Normal
Pos-Test Kontrol	0,134	Berdistribusi Normal
Pre-Test Eksperimen	0,200	Berdistribusi Normal
Post-Test Eksperimen	0,119	Berdistribusi Normal

Pada tabel yang ke-2 uji normalitas *kolmogorov Smirnov* mengungkapkan bahwasanya data yang diperoleh tersebut berdistribusi normal, sesuai hasil output mengungkapkan nilai $0,180 > 0,05$ pada pretest yang berarti normal; dan $0,134 > 0,05$ pada post test yang berarti normal. Selanjutnya data tersebut mempunyai distribusi normal, sesuai hasil output mengungkapkan nilai Shapiro wilk signifikan pada pretest $0,200 > 0,05$ yang berarti normal dan pada posttest $0,119 > 0,05$ yang berarti normal.

Uji homogenitas dipakai guna mengungkapkan homogen atau tidak data didapatkan. Uji homogenitas dilaksanakan pada kelas kontrol eksperimen berbantuan SPSS versi 21 dengan menggunakan taraf signifikansi yaitu 5% atau 0,05. Hasil uji homogenitasnya pada kelas kontrol dan kelas eksperimen:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Hasil	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pre-Test	1.981	1	65	0,164
Post-Test	1.149	1	65	0,288

Pada tabel yang ke-4 hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kontrol berbantuan SPSS versi 21 homogenitas variabel pretest menunjukkan hasil signifikansi uji homogenitas 0,164 ($\geq 0,05$) mengungkapkan variabel pretest pada kelompok eksperimen dan kontrol yaitu homogen, dengan Levene Statistic 1.981. Sedangkan homogenitas variabel posttest menunjukkan nilai signifikansi homogenitas 0,288 ($\geq 0,05$) mengungkapkan variabel posttest pada kelompok kontrol dan eksperimen adalah homogen dengan Levene Statistic 1,149.

Uji T digunakan untuk mengungkapkan pengaruh model kooperatif berbasis demokrasi deliberatif terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII di SMP Negeri 25 Surabaya. Uji T yang dipergunakan pada kegiatan riset ini ialah uji T independen. Uji T independen dipergunakan untuk membuktikan apakah ada perbedaan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis uji T independen berbantuan SPSS versi 21. Dasar pengambilan keputusannya pada uji T independent antara lain: Bilamana hasil Sig. (2-tailed) $> 0,05$ sehingga H_a diterima bermakna ada perbedaan hasil belajar kelompok kontrol dan eksperimen.

Tabel 4. Hasil analisis data dengan Uji T independent pada model pembelajaran kooperatif berbasis demokrasi deliberatif

	Nilai T hitung	df	Nilai Signifikansi
Hasil uji t-test dari pretest dan posttest hasil belajar kelas eksperimen	41,859	32	0,000

Diketahui dari tabel yang ke-4. Hasil analisis data dengan uji T independent SPSS versi 21 pada model kooperatif berbasis demokrasi deliberatif ialah tabel utama dari analisis sample t test independent. Didapat nilai sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$. Dari hasil tersebut, ada perbedaan hasil belajar yang bermakna antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selain itu pada tabel tersebut terdapat t-hitung yaitu 41,859 sementara t-tabel yaitu 1.30857 sehingga H_a diterima. Berdasarkan hasil uji T tersebut

dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara hasil belajar, berupa ketrampilan pemecahan masalah pada pembelajaran kooperatif berbasis demokrasi deliberatif dan pembelajaran berbasis kelompok belajar pada mata pelajaran IPS, sehingga perbedaan tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa, berupa kemampuan pemecahan masalah.

Perbedaan hasil belajar, berupa keterampilan memecahkan masalah yang terjadi antara kedua kelas yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen bukan sebuah kebetulan melainkan perbedaan tersebut diakibatkan adanya perbedaan perlakuan penggunaan model pembelajaran selama proses pembelajarannya. Pada kelas eksperimen model pembelajaran yang diterapkan mempergunakan metode kooperatif berbasis demokrasi deliberatif, sementara pada kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran berbasis kelompok belajar. Dari hasil olah data berbantuan SPSS versi 21, hasil belajar dikelas eksperimen dan kelas kontrol yang mempergunakan uji T dengan taraf sig. 5% didapatkan nilai Sig. (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,005$. Sesuai olah data tersebut terdapat perbedaan pengaruh pembelajaran kooperatif berbasis demokrasi deliberatif terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP 25 Surabaya.

Penggunaan pembelajaran yang digunakan oleh peneliti di SMPN 25 Surabaya dinilai baik dilihat dari hasil kegiatan riset yang diperoleh. Hasil ini memiliki keterkaitan dengan (Laila, 2020) yang mengemukakan pembelajaran kooperatif problem solving yang berfokus pada pemecahan masalah membimbing peserta didik dalam memahami bagaimana cara mengatasi masalah dengan teliti dan teratur. Penerapan pembelajaran tersebut mendorong peserta didik dalam penguatan hasil belajar, dimana peserta didik dituntut untuk menyelesaikan penugasan secara berkolaborasi dengan teman sebayanya. Model pembelajaran ini mengarahkan peserta didik mengenai bagaimana metode memecahkan masalah yang ditemui dengan terstruktur dan terorganisir dengan rapi dalam pembelajaran IPS.

Hal tersebut juga memiliki persamaan dengan penelitian (Hadi, 2022) hasil tersebut menunjukkan pengaruh penerapan model belajar tersebut merupakan sebuah metode belajar untuk siswa dimana dalam pembelajaran ini diberikan persoalan yang memuat materi pembelajaran, dan mereka bekerja sama dan berkolaborasi sebagai tim untuk mencari pemecahan dan menyimpulkan hasil diskusi mereka. Diskusi ini tidak dilakukan secara individu, melainkan secara tim yang beranggotakan empat hingga enam peserta didik. Pernyataan itu sejalan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis demokrasi deliberatif yang mengutamakan kolaborasi dan partisipasi aktif dalam mencari pemecahan dan kesimpulan dalam penugasannya dalam pembelajaran IPS yang sesuai untuk peningkatan hasil belajar dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

Pada penelitian (Vindia et al., 2018) Secara teori dan berdasarkan bukti empiris, pembelajaran berbasis masalah mempengaruhi keterampilan sosial dan kemampuan pemecahan masalah, baik secara parsial maupun simultan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam keterampilan sosial dan kemampuan pemecahan masalah siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian lain mengenai pembelajaran kooperatif berbasis demokrasi deliberatif dan pembelajaran berbasis kelompok belajar.

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti memiliki keterkaitan dengan teori konstruktivisme. Pada teori ini peserta didik dilibatkan dalam proses pembentukan kembali pengetahuan dengan cara umumnya mengabstraksi pengalaman nyata sebagai tanggapan terhadap interaksi atau keterkaitan antara peserta didik dengan berbagai fakta dan masalah yang ada. Proses pembentukan pengetahuan dapat terjadi secara individu atau sosial, di mana peserta didik memberikan makna pada pengetahuan melalui pengalaman langsung (Hudia, 2023). Pada teori konstruktivisme ini juga memberikan

dukungan yang baik bagi pembelajaran kooperatif dan bentuk adaptasinya, seperti pembelajaran kooperatif berbasis demokrasi deliberatif. Konstruktivisme sosial yang dimiliki Vygotsky menegaskan bahwa sebuah aspek pengetahuan dapat dibangun secara bersama-sama. Pada penerapannya peserta didik ditempatkan pada sebuah konteks sosiohistoris di mana interaksi terhadap orang lain memberikan momentum bagi mereka untuk memperbaiki sebuah pemahaman. Pendekatan tersebut memanfaatkan pengetahuan sosial sebagai landasan bagi perkembangan pemikiran peserta didik (Suprijono, 2009).

Pembelajaran kooperatif berbasis demokrasi deliberatif dapat diterapkan sebagai implikasi dari teori pembelajaran humanis, seperti pembelajaran berbasis diskusi, pendidikan sejawat, dan pendekatan yang berpusat pada siswa. Pendekatan ini menumbuhkan pertumbuhan pola pikir peserta didik, memungkinkan mereka untuk terlibat secara aktif dan mengambil peran aktif dalam membangun pengetahuan. Dengan menerapkan kegiatan diskusi dalam sebuah tim atau kelompok belajar ketika proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam bertukar argumen, pandangan, dan pengetahuan dengan sesama. Interaksi antara siswa dalam diskusi tersebut merupakan salah satu konsekuensi atau hasil yang terjadi dari pendekatan pembelajaran humanisme (Safitri et al., 2024).

Secara empiris, penelitian ini mempunyai beberapa faktor yang mendukung hasil tersebut, yakni adanya inovasi pembelajaran dan kompetensi yang dimiliki pendidik. Serta dapat dibuktikan pada menerapkannya model pembelajaran kooperatif berbasis demokrasi deliberatif dalam kemampuan pemecahan masalah pada materi permasalahan sosial dan budaya dalam masyarakat ini dapat membuat antusiasme peserta didik dalam pembelajaran sangat baik hal ini disebabkan guru kelas belum pernah menerapkan metode pembelajaran seperti ini sehingga menjadi suatu yang baru bagi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, analisis data dan pembahasan terkait pengaruh pembelajaran kooperatif berbasis demokrasi deliberatif terhadap ketrampilan pemecahan masalah siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMPN 25 Surabaya, maka disimpulkan sebagai berikut, mengacu pada hasil penelitiannya, dapat disimpulkan bahwasannya ada pengaruh penggunaan pembelajaran kooperatif berbasis demokrasi deliberatif pada mata pelajaran IPS ini terdapat kenaikan progres kognitif hasil belajar, berupa kemampuan pemecahan masalah siswa di SMPN 25 Surabaya. Penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis demokrasi deliberatif terhadap kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran IPS di SMPN 25 Surabaya dikategorikan baik, perihal ini diketahui dari rata-rata nilai akhir pembelajaran siswa kelompok eksperimen yaitu 83. sementara untuk rata-rata

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Muhtadiin*, 7(1), 247–263.
- Bagja Sulfemi, W., & Supriyadi, D. (2018). Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Edutecno*, 18(2).
- Hadi, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Problem Solving dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Terpadu. In *Info Artikel: Dikirim: 1 Oktober* (Vol. 5, Issue 2).

- Hopeman, T. A., Hidayah, N., & Anggraeni, W. A. (2022). Hakikat, Tujuan DAN Karakteristik Pembelajaran IPS yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(3), 141–149. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i3.25>
- Huda, K. (2022). Membangun Keterampilan Berbahasa Terstruktur Dan Produktif Yang Membangun Pikiran Dalam Pembelajaran. *Jurnal Edutrained : Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.37730/edutrained.v6i1.162>
- Hudia, W. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar dan Aktivitas Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri 6 Kendari. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 3(Juni), 511–522.
- Laila, B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII SMP Negeri 1Luahagundremaniamolo Tahun Pembelajaran 2019/2020. *Jurnal Education and Development : Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 8(3), 262–266.
- Safitri, D., Antania, D., Oktovia Dinda, Sari, P. A., Amalia, R., & Salsabila, S. (2024). Prinsip dan Tujuan Pembelajaran IPS Membangun Warga Negara Berpengetahuan Luas dan Berpikir Kritis. *Cognoscere : Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(1), 53–59.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan Re&D*. Alfabeta.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Pustaka Pelajar.
- Syahputra, E. (2018). *Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia*. <https://www.researchgate.net/publication/331638425>
- Vindia, M. S., Alit, D. M., & Astuti, N. W. W. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Creative Problem Solving (CPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII B SMP Dharma Wiweka Denpasar Tahun Pelajaran 2016/2017. *Social Studies : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 06(1).